

PELAKSANAAN SADARI PADA WANITA USIA 20-40 TAHUN DI BPRB DHARMA HUSADA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2009 ¹

Siti Mahmudah ². Farida Kartini ³

INTISARI

INTISARI : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta tahun 2009. Metode yang digunakan survey korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *Kendal Tau*

Hasil penelitian menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan sadari di BPRB Dharma Husada adalah kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $Z=2,550$.

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta tahun 2009. Saran bagi wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta agar mau mencari informasi tentang Sadari melalui berbagai media untuk menambah pengetahuan, terciptanya kesadaran, serta terwujudnya keikutsertaan tentang deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci : Pengetahuan, Sadari, Pelaksanaan

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker kedua terbanyak pada wanita di seluruh dunia. Di Indonesia kanker payudara paling sering ditemukan setelah kanker mulut rahim. Pada tahun 2005 jumlah perempuan penderita kanker payudara di dunia mencapai 1.150.000 orang, 700.000 di antaranya tinggal di Negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2006).

Penelitian di Jakarta Breast Center pada bulan April 2001 sampai dengan 2003 menunjukkan bahwa dari 2834 orang yang memeriksakan benjolan di payudaranya 364 orang (13%) terdiagnosa kanker payudara (American Cancer Society, 2008).

Di negara Eropa atau Amerika, jumlah penderita kanker payudara tidak begitu banyak dibanding dengan jumlah penderita kanker jenis lain. Hal ini disebabkan di negara-negara tersebut kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara sudah berkembang baik.). Kebanyakan kanker payudara ditemukan pada stadium awal, sehingga segera dapat

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

diobati dan disembuhkan. Di Indonesia, kebanyakan kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika penyembuhan sudah sulit dilakukan (<http://rumahkanker.com>). Di Indonesia lebih kurang 65 % datang ke dokter pada stadium lanjut.

Kanker payudara tidak hanya menjadi momok bagi kaum perempuan berusia di atas 40 tahun. Mereka yang berusia di bawah 30 tahun pun kini menjadi golongan yang berisiko. Mereka yang berpotensi mengalami penyakit ini diprediksikan akan terus meningkat. Bila tidak ada perbaikan signifikan dari faktor gaya hidup dan kemajuan teknik pengobatan, para ahli memperkirakan pada tahun 2024 nanti satu dari tujuh wanita akan terkena kanker payudara (Sutjipto, 2008).

Dengan demikian akan sangat besar artinya bila SADARI lebih digalakkan terhadap kaum wanita terutama yang lebih dari 30 tahun (Cancer Age). Diharapkan akan banyak dijaring kasus kanker secara dini (Reksoprojo, 2005).

Adanya fenomena tersebut, pemerintah dan kalangan swasta pada tahun 2003 mendirikan pusat-pusat kesehatan antara lain Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ). YKPJ telah meluncurkan suatu program pendeteksi dini adanya kanker payudara dengan menggunakan mobil mammografi. Pada tahun 2005 Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) membuat program kampanye komunikasi yang diberi nama Gerakan Pita Pink (*gerakan social breast cancer awareness*) supaya masyarakat luas lebih peduli dan saling menjaga sesama wanita, khususnya terhadap bahaya kanker payudara (Pita Pink, 2005). Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat sadar bahwa penyakit kanker payudara bukan

penyakit biasa. Sehingga masyarakat terutama wanita ikut berpartisipasi dalam mendeteksi dini adanya kanker payudara, salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Seperti yang telah dilakukan oleh mahasiswa PKL Kebidanan Stikes 'Aisyiyah yang telah memberikan penyuluhan tentang Sadari pada bulan Januari 2009 di desa Rogocolo kecamatan Kasihan Bantul. Masyarakat sangat antusias menanggapi Sadari. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa masyarakat sangat peduli terhadap kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah peneliti lakukan pada bulan Oktober 2008 melalui wawancara dengan bidan di BPRB Dharma Husada Bantul bahwa ada 5 kasus kanker payudara dalam satu tahun terakhir. 1 orang post operasi mastektomi, 1 orang hanya dilakukan pengobatan alternatif, 1 orang meninggal dunia, 1 orang sedang menjalani pengobatan di RS Sardjito, 1 orang melakukan mammografi dengan hasil negatif tapi beberapa bulan kemudian dianjurkan untuk melakukan mastektomi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey korelasi* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu metode

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya setiap variabel yang akan diteliti (tingkat pengetahuan dan pelaksanaan Sadari) hanya diobservasi sekali saja.

Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita yang berusia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul, yang jumlahnya adalah 400.

Cara pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan *accidental sampling*. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah : pendidikan minimal SD, suku Jawa, berusia 20-40 tahun. Pada penelitian yang dilakukan bulan Juni didapatkan 57 sampel yang bersedia mengisi kuesioner.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yaitu lembaran-lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden supaya diisi dan dikembalikan pada peneliti. Responden disuruh memilih jawaban yang telah disediakan peneliti, yang berisi 3 kategori pertanyaan yaitu 5 pertanyaan tentang karakteristik responden, 20 pertanyaan pengetahuan tentang Sadari dan 7 pertanyaan tentang pelaksanaan Sadari.

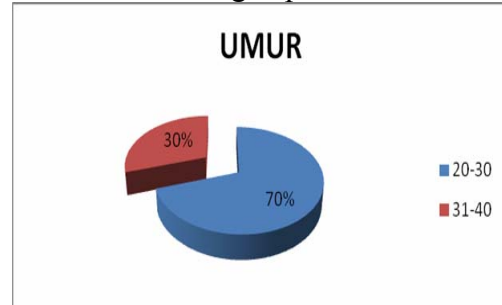
Analisis data dilakukan secara komputerisasi dengan program SPSS 12.0 dan uji statistik yang digunakan adalah *Kendal Tau* karena analisis datanya *non parametrik* dengan skala data yang digunakan adalah *skala ordiinal dan ordinal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Dharma

Husada Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Gambar di bawah menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 20-30 tahun dengan prosentase 70%.



Gambar 1 Diagram Umur 20-40 Tahun

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Dharma Husada Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Berdasarkan gambar di bawah menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah SD dengan prosentase 51%, sedangkan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi dengan prosentase 7%.



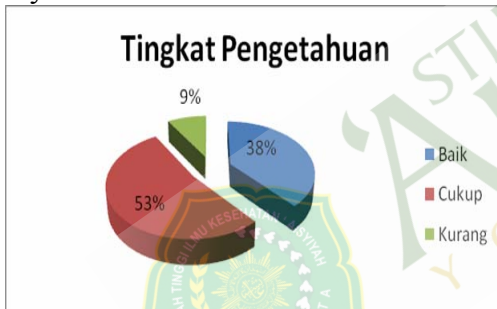
Gambar 2 Diagram Pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Dharma Husada Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Berdasarkan gambar di bawah menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT dengan prosentase 40%, sedangkan yang paling sedikit adalah PNS dengan prosentase 7%.



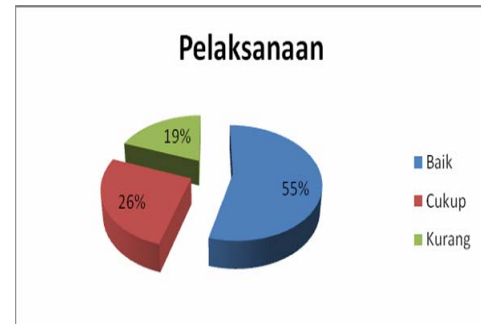
Gambar 3 Diagram Pekerjaan

Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan validitasnya dan reliabilitasnya. Berdasarkan gambar di bawah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang paling banyak adalah dengan kategori cukup sebanyak 53%, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan kategori kurang sebanyak 9%.



Gambar 4 Diagram Tingkat Pengetahuan

Pelaksanaan SADARI diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan validitasnya dan reliabilitasnya. Berdasarkan gambar di bawah menunjukkan bahwa pelaksanaan responden yang paling banyak adalah dengan kategori baik sebanyak 55%, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan kategori kurang sebanyak 19%.



Gambar 5 Diagram Tingkat Pelaksanaan

Tabel 1 Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan * Pelaksanaan	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

Tabel 2 korelasi Kendal Tau

			Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan
Kendall's tau_b	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.732(**)
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Pelaksanaan	N	57	57
		Correlation Coefficient	.732(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	57	57

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI dengan Pelaksanaan SADARI Pada Wanita Usia 200-40 Tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan							
	Sadari		Kurang		Cukup		Baik	
			Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang			5	45,45	0	0	0	0
Cukup			6	20	15	50	9	30
Baik			0	0	0	0	22	70,6
Jumlah			11	19,29	15	26,1	31	54,8
							57	100

Berdasarkan hasil tabel silang tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Sadari dalam kondisi cukup dan pelaksanaan Sadari dalam kondisi baik.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Kendal Tau

Koefisien Korelasi	P	Kesimpulan
0,732	0,000	Signifikan

Hasil uji korelasi *Kendal Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan $P = 0,000$ ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Sadari dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta tahun 2009.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, Tingkat pengetahuan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kriteria cukup sebanyak 53%. **Kedua,** Pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kriteria baik sebanyak 55%. **Ketiga,** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan Sadari pada wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik didapatkan signifikan 0,000 ($P = 0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Pertama, Bagi responden yaitu wanita usia 20-40 tahun di BPRB Dharma Husada bantul Yogyakarta, diharapkan mau mencari informasi tentang Sadari melalui berbagai media agar menambah pengetahuan, terciptanya kesadaran, serta terwujudnya keikutsertaan tentang deteksi dini kanker payudara. **Kedua**, Bagi bidan di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Dharma Husada diharapkan meningkatkan motivasi secara langsung dan meningkatkan demi terwujudnya kesehatan masyarakat. **Ketiga**, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menambah variabel bebasnya agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dharmais, K. RS., 2007, *Deteksi Dini Kanker Payudara*, Kanker Dharmais, Jakarta
- Handayani, 2001, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara." Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan)
- [http://www.alhamsyah.com/2009/01/11/gambar dan cara pemeriksaan payudara sendiri](http://www.alhamsyah.com/2009/01/11/gambar-dan-cara-pemeriksaan-payudara-sendiri)
- [http://pita pink.com/2005/yayasan kesehatan payudara](http://pita.pink.com/2005/yayasan-kesehatan-payudara), Jakarta
- <http://www.family-doctor.com/2008>
- Irawan, RE. 2005, *Kanker: Keganasan yang belum dapat dipadamkan, jurnal kedokteran dan farmasi*, MEDIKA, Jakarta
- Luwia, S, M., 2003, *Problematika dan Perawatan Payudara*, Cetakan Pertama, Kawan Pustaka, Jakarta
- Mardhiani, 2003, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita." Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan)
- Notoatmojo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2006, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Reksoprojo, S. 2005. *Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah*, Binarupa Aksara, Jakarta
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilan, Alfabeta. Bandung
- Sutjipto, 2008, *Kanker Payudara Stadium Dini Dapat Diobati*, Medika. Jakarta
- Tambunan, GW. 2005, *Diagnosis dan Tatalaksana Sepuluh Jenis Kanker di Indonesia*, EGC, Jakarta
- Untari, D. H., 2006, *Hubungan Pengalaman dan Sikap dengan Perilaku Sadari pada Ibu-Ibu Peserta Pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari, Sragen Tahun 2006*, (Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan)
- Yayasan Kanker Indonesia, 2003, *Periksa Payudara Sendiri*, Avon, Yogyakarta
- Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta